

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa

Factors Influencing The Financial Behavior Of University Students

Shafaratin Nurul Hasanah¹, Suyyinah²

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang^{1,2}

Email: shafaratin5@gmail.com, suyyinah0896@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem pembayaran nontunai telah mengubah pola konsumsi mahasiswa secara signifikan, serta memicu munculnya perilaku konsumsi impulsif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, dengan fokus pada variabel literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif kausalitas. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin kepada 80 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang yang dipilih menggunakan metode sensus. Teknik analisis data dilakukan secara komprehensif menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, menunjukkan bahwa pemahaman konsep keuangan dasar yang matang mampu memicu pengelolaan anggaran dan keputusan finansial yang lebih rasional. Gaya hidup juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, di mana kendali atas orientasi gaya hidup menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas keuangan. Sebaliknya, lingkungan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, mengindikasikan bahwa keputusan pengelolaan dana pada objek penelitian ini lebih didominasi oleh faktor internal individu daripada tekanan eksternal kelompok. Perguruan tinggi diharapkan mampu merancang program edukasi berkala guna meningkatkan kecakapan literasi keuangan mandiri bagi mahasiswa.

Kata Kunci: gaya hidup; lingkungan sosial; literasi keuangan; perilaku keuangan.

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology and the digitalization of non-cash payment systems have significantly altered university students' consumption patterns, triggering impulsive buying behaviors. This study aims to analyze the factors influencing the financial behavior of university students, focusing on financial literacy, social environment, and lifestyle. A quantitative causal-descriptive research design was employed. Primary data were gathered using a five-point Likert scale questionnaire distributed to 80 students at the Faculty of Islamic Economics and

Business, Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang, selected via the census method. Data analysis was comprehensively conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 3.0 software. The hypothesis testing results demonstrate that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial behavior, indicating that a solid understanding of basic financial concepts fosters more rational budgeting and financial decision-making. Lifestyle is also proven to have a positive and significant effect on shaping financial behavior, where controlling lifestyle orientation is a crucial aspect of maintaining financial stability. Conversely, the social environment does not show a significant influence on students' financial behavior, suggesting that fund management decisions among the respondents are heavily dominated by individual internal factors rather than external group pressures. Higher education institutions are expected to design regular educational programs to enhance independent financial literacy skills among students.

Keywords: *financial behavior; financial literacy; lifestyle; social environment.*

Pendahuluan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan. Perilaku keuangan yang baik tercermin melalui kemampuan individu dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan menjadi isu yang semakin penting mengingat masa perkuliahan merupakan periode transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini mahasiswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan ekonomi secara mandiri, seperti mengatur uang saku, memenuhi kebutuhan akademik, menggunakan layanan keuangan digital, hingga menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pengelolaan sampai dengan pengambilan keputusan keuangan¹.

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi sistem pembayaran, serta meningkatnya penggunaan dompet digital telah mengubah pola konsumsi mahasiswa secara signifikan. Kemudahan transaksi non-tunai, berbagai

¹ Zarkasyi, M. Iqbal, Eko Purwanto, “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4(2) (2022):290–307.

program promosi, potongan harga, serta layanan paylater mendorong mahasiswa untuk melakukan konsumsi secara impulsif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan perilaku konsumtif menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa di Indonesia.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan², tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, peningkatan literasi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku keuangan yang lebih baik. Masih banyak individu, khususnya generasi muda, yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, maupun mempersiapkan kondisi keuangan jangka panjang. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengetahuan keuangan semata.

Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen³, perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku yang dibentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa, keputusan dalam mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, kebiasaan hidup, serta persepsi individu terhadap penggunaan uang. Oleh karena itu, teori ini banyak digunakan sebagai landasan dalam penelitian perilaku keuangan.

Salah satu faktor yang banyak diteliti adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep keuangan yang harus dimiliki individu, meliputi pengetahuan dasar keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi dan investasi sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dimasa depan⁴. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan,

² Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. (2022).

³ Ajzen, I, "The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*", 50(2), (1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

⁴ Patrisia, Dina, Moni Fauziah, "The Effect of Financial Literacy and Financial Management Behavior on Female Workers Purchasing Power." 97(Piceeba) (2019):825–36

melakukan pengelolaan anggaran, menghindari perilaku konsumtif, serta mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan⁵. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih rentan mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain literasi keuangan, lingkungan sosial juga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman sebaya, organisasi, maupun lingkungan kampus yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku individu melalui proses interaksi sosial. Lingkungan juga disebut patokan utama pembentukan perilaku termasuk perilaku konsumsi ataupun perilaku keuangan⁶. Lingkungan sosial yang sehat cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang bijak. Namun sebaliknya, jika lingkungan sosialnya mendorong dalam hal-hal konsumtif yang berlebihan pasti akan mengikuti pola pengeluaran yang tidak sehat.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah sebagai pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opininya⁷. Perkembangan media sosial telah mengubah gaya hidup mahasiswa menjadi lebih konsumtif karena adanya dorongan mengikuti tren, gaya berpakaian, penggunaan teknologi terbaru, maupun aktivitas hiburan. Gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi berlebihan berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik. Gaya hidup termasuk kebiasaan dalam menghabiskan uang untuk konsumsi, hiburan, dan kegiatan sosial. Gaya hidup yang tinggi membuat mereka tidak sadar dalam membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang konsumtif. Mereka lebih fokus pada kesenangan jangka pendek dan suka mengikuti *trend*. Semakin banyak kebutuhan hidup manusia maka semakin menuntut peningkatan gaya hidup (*lifestyle*)⁸.

⁵ Lusardi, A., & Mitchell, O. S., "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence". *Journal of Economic Literature*, 52(1), (2014): 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

⁶ Rokhmah, R.N., "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Danbisnis Unismuh Makassar". Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. (2021). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19434-Full_Text.pdf

⁷ Kotler, P., & Keller, K. L., *Marketing management* (15th ed.). Pearson. (2016).

⁸ Zuhroh, Ni'matuz, Darsono Wisadirana, Sanggar Kanto, Mardiyono Mardiyono, M. Chairul Basrun Umanailo, "Lifestyle of Student Celebrities (Phenomenology Study of Hedonistic Lifestyle and Public Relations of Celebrity Students of Universitas Brawijaya Malang and

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan apabila dipengaruhi oleh faktor psikologis maupun sosial. Demikian pula pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup masih menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai kelompok responden. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku keuangan, sekaligus menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa melalui berbagai program edukasi keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik melalui analisis statistik⁹. Populasi dan sampel terdiri dari 80 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang. Alat analisis yang digunakan yaitu *partial least square* (PLS) 3.0. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin.

Hasil Dan Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengujian model struktural. Pengujian meliputi ***convergent validity***, ***discriminant validity***, dan ***reliability***.

Factors Affecting).” *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* (IJLRHSS 02(12) (2019):114–19.

⁹ Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”. (2nd ed.). Alfabeta. (2022).

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**Tabel 1****Hasil Uji Validitas Konvergen Melalui *Loading Factor***

Variabel	Item	<i>Loading Factor</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan (LK) 1.1	0.791	0.6	Valid
	Literasi Keuangan (LK) 1.2	0.799	0.6	Valid
	Literasi Keuangan (LK) 1.3	0.774	0.6	Valid
	Literasi Keuangan (LK) 1.4	0.727	0.6	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	Lingkungan Sosial (LS) 1.1	0.877	0.6	Valid
	Lingkungan Sosial (LS) 1.2	0.620	0.6	Valid
	Lingkungan Sosial (LS) 1.3	0.930	0.6	Valid
	Lingkungan Sosial (LS) 1.4	0.767	0.6	Valid
Gaya Hidup (X3)	Gaya Hidup (GH) 1.1	0.763	0.6	Valid
	Gaya Hidup (GH) 1.2	0.845	0.6	Valid
	Gaya Hidup (GH) 1.3	0.862	0.6	Valid
	Gaya Hidup (GH) 1.4	0.813	0.6	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku Keuangan (PK) 1.1	0.672	0.6	Valid
	Perilaku Keuangan (PK) 1.2	0.822	0.6	Valid
	Perilaku Keuangan (PK) 1.3	0.812	0.6	Valid
	Perilaku Keuangan (PK) 1.4	0.752	0.6	Valid

Hasil uji validitas konvergen pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item yang mengukur variabel penelitian memiliki nilai *loading factor* diatas 0.6 dan menunjukkan bahwa semua item instrumen dikatakan valid dalam mengukur variabel penelitian.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)**Tabel 2****Nilai *Average Variant Extracted (AVE)***

Variabel	AVE	<i>Cut Off</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.598	0.5	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	0.652	0.5	Valid
Gaya Hidup (X3)	0.675	0.5	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	0.588	0.5	Valid

Nilai AVE pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, berada diatas 0.5. Hasil tersebut membuktikan bahwa instrumen

penelitian yang digunakan telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.777	0.856	0.6	Reliabel
Lingkungan Sosial (X2)	0.839	0.880	0.6	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.842	0.892	0.6	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.768	0.850	0.6	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari seluruh variabel berada diatas nilai *cut off* 0.6. Dapat disimpulkan jika seluruh variabel dalam penelitian telah reliabel.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku

Hipotesis	Hubungan	<i>Original Sample</i>	t-statistik	<i>P Value</i>	Keterangan
H1	Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.448	4.449	0.000	Signifikan
H2	Lingkungan Sosial → Perilaku Keuangan	0.113	0.989	0.323	Tidak Signifikan
H3	Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0.301	2.683	0.008	Signifikan

Keuangan

Tabel 4 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,449 lebih besar dari nilai t table (1,96) dan nilai *p value* sebesar 0.000 berada dibawah 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Semakin besar literasi keuangan yang dipelajari mahasiswa maka semakin besar pula kesadaran mahasiswa akan perilaku keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan dasar cenderung mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran,

membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell¹⁰ yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu menghindari perilaku konsumtif serta memiliki orientasi keuangan jangka panjang.

Temuan ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*¹¹. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pengetahuan individu meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang tepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lusardi dan Mitchell¹² yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Lingkungan Sosial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Tabel 4 menunjukkan bahwa lingkungan social tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 0,113 lebih kecil dari nilai *t* tabel (1,96) dan nilai *p value* sebesar 0.323 berada diatas 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) ditolak. Hipotesis yang ditolak menunjukkan bahwa lingkungan sosial bukan menjadi penentu perilaku keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu menjadikan lingkungan sosial sebagai dasar dalam mengelola keuangannya. Meskipun keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan kampus memiliki peran dalam membentuk perilaku individu, keputusan keuangan tetap lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan keuangan, pengalaman, serta kemampuan mengendalikan diri.

¹⁰ Lusardi, A., & Mitchell, O. S., "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence". *Journal of Economic Literature*, 52(1), (2014) 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

¹¹ Ajzen, I, *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), (1991):179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

¹² Lusardi, A., & Mitchell, O. S., "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence". *Journal of Economic Literature*, 52(1), (2014) 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Lingkungan disebut patokan utama pembentukan perilaku termasuk perilaku konsumsi ataupun perilaku keuangan. Lingkungan sosial yang sehat cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang bijak¹³. Namun sebaliknya, jika lingkungan sosialnya mendorong dalam hal-hal konsumtif yang berlebihan pasti akan mengikuti pola pengeluaran yang tidak sehat. Sedangkan Lingkungan berperan dalam proses pembelajaran sosial, namun perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh faktor kognitif dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan sosial dapat menjadi lemah apabila individu telah memiliki pengetahuan keuangan yang memadai¹⁴.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan, tetapi sejalan dengan penelitian **Rokhmah**¹⁵ yang menemukan bahwa lingkungan sosial bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, budaya lokal, maupun tingkat literasi keuangan yang berbeda.

Gaya Hidup Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Tabel 4 menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,683 lebih besar dari nilai t table (1,96) dan nilai p value sebesar 0.008 berada dibawah 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima. Hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa gaya hidup mampu membentuk perilaku keuangan. Semakin paham gaya hidup yang dipelajari mahasiswa maka semakin besar pula kesadaran mahasiswa akan perilaku keuangan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi cenderung melakukan pengeluaran lebih besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun mengikuti tren yang berkembang di

¹³ Rokhmah, R.N, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan bisnis Unismuh Makassar". Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. (2021). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19434-Full_Text.pdf

¹⁴ Bandura, A, *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall. (1986).

¹⁵ Rokhmah, R.N, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan bisnis Unismuh Makassar". Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. (2021). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19434-Full_Text.pdf

masyarakat. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini. Pada era digital, gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, budaya konsumsi, serta kemudahan transaksi digital¹⁶.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Solomon¹⁷ yang menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif mendorong individu untuk melakukan pembelian secara impulsif sehingga memengaruhi kondisi keuangan. Selain itu, penelitian Zuhroh et al.¹⁸ juga menemukan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, terutama pada kelompok usia muda yang memiliki kecenderungan mengikuti tren.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.
2. Lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan tekanan atau pengaruh lingkungan sekitar. Meskipun keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus memiliki peran dalam proses sosialisasi, pengaruh tersebut belum mampu secara langsung membentuk perilaku keuangan mahasiswa pada objek penelitian ini.
3. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi intensitas gaya hidup yang dijalani mahasiswa,

¹⁶ Kotler, P., & Keller, K. L, *Marketing management* (15th ed.). Pearson. (2016).

¹⁷ Solomon, M. R, *Consumer behavior: Buying, having, and being* (13th ed.). Pearson. (2020).

¹⁸ Zuhroh, Ni'matuz, Darsono Wisadirana, Sanggar Kanto, Mardiyono Mardiyono, M. Chairul Basrun Umanailo, "Lifestyle of Student Celebrities (Phenomenology Study of Hedonistic Lifestyle and Public Relations of Celebrity Students of Universitas Brawijaya Malang and Factors Affecting)." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* (IJLRHSS 02(12) (2019):114–19.

semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pengendalian gaya hidup menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas kondisi keuangan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Patrisia, Dina, Moni Fauziah. 2019. “*The Effect of Financial Literacy and Financial Management Behavior on Female Workers Purchasing Power.*” 97(Piceeba):825–36.
- Rokhmah, R.N. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan bisnis Unismuh Makassar. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19434-Full_Text.pdf
- Solomon, M. R. (2020). *Consumer behavior: Buying, having, and being* (13th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan guru taman kanak-kanak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307.
- Zarkasyi, M. Iqbal, Eko Purwanto. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4(2):290–307.
- Zuhroh, Ni'matuz, Darsono Wisadirana, Sanggar Kanto, Mardiyono Mardiyono, M. Chairul Basrun Umanailo. 2019. “*Lifestyle of Student Celebrities (Phenomenology Study of Hedonistic Lifestyle and Public Relations of Celebrity Students of Universitas Brawijaya Malang and Factors Affecting).*” *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)* 02(12):114–19.